

Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC terhadap Nilai Perusahaan

(Influence Of The Level Of Bank Health With RGEC Method On Company's Value)

¹Karsina Fadilla

¹*Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: fadillakarsina@gmail.com*

Abstract. The aims of this research are to analyze the influence of the level of bank health with RGEC method consists of a Risk Profile proxied by Net Performing Loans (NPL), Good Corporate Governance with bank Self-Assessment, Earning proxied Return on Assets (ROA) and Capital Adequacy Ratio (CAR) to Company Value proxied by Tobin's Q. This study uses descriptive methods with survey techniques in the banking sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange listed on the SRI-KEHATI index on 2012-2017 with secondary data analysis using quantitative methods. The analytical tool used is multiple linear regression with the help of SPSS 24.0 program. The research results show through the F test that the RGEC method variable has a significant impact on Company Value. This is evidenced by the magnitude of the impact of the RGEC Method on Company Value of 47.7%. Whereas through the T test the GCG and ROA variables that have a significant effect on Company Value. While the variables NPL and CAR have no significant effect on Company Value. Of the four variables, GCG is the most dominant variable affecting the value of the company.

Keywords: RGEC, Tobin's Q, SRI-KEHATI Index.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank berdasarkan metode RGEC yang terdiri dari *Risk Profile* diprosikan *Net Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* dengan *Self-Assessment*, *Earning* diprosikan *Return On Asset* (ROA) dan *Capital* diprosikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan diprosikan Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia terdaftar pada indeks SRI-KEHATI periode 2012-2017 dengan analisis data sekunder menggunakan metode kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 24.0. Hasil penelitian menunjukkan melalui uji F bahwa variabel metode RGEC memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan besarnya pengaruh Metode RGEC terhadap Nilai Perusahaan sebesar 47,7%. Sedangkan melalui uji T variabel GCG dan ROA yang berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan variabel NPL dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dari keempat variabel tersebut GCG adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Kata kunci: RGEC, Tobin's Q, Indeks SRI-KEHATI.

A. Pendahuluan

Kegiatan perekonomian yang semakin berkembang, setiap perusahaan khususnya perbankan berusaha untuk selalu dinamis mengikuti keinginan pasar dan tuntutan-tuntutan eksternal. Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah perbankan. Peran strategis tersebut disebabkan oleh fungsi utama perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan (*Financial*

Intermediary), yaitu sebagai institusi yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Bank dianggap sebagai tempat kepercayaan nasabah untuk mengelola dananya.

Pada tanggal 8 Mei 2009 BEI bekerja sama dengan yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks Sustainable and Responsible Investment (SRI-KEHATI). Dengan masuknya perusahaan termasuk

perbankan ke dalam indeks SRI-KEHATI memungkinkan mampu meningkatkan reaksi pasar atau masyarakat dalam membeli produk dari perusahaan karena perusahaan juga memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya maupun terhadap sosial. Dengan adanya uraian tersebut dapat diartikan akan mempunyai dampak pada kenaikan penjualan dikarenakan indikasi suatu perusahaan yang memperhatikan lingkungan dan sosial.

Pentingnya nilai perusahaan membuat investor dan kreditur semakin selektif dalam berinvestasi maupun memberikan kredit kepada perusahaan. Nilai perusahaan akan memberikan sinyal positif dimata investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Pencapaian maksimal dari nilai perusahaan teruntuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Wida, 2014).

Nilai perusahaan memiliki banyak metode pengukuran sesuai pandangan peneliti dalam memproksikan variabel yang diteliti. Metode pengukuran nilai perusahaan penelitian ini adalah metode pengukuran dengan rasio Tobin's Q. Menurut Smithers dan Wrigt dalam Prasetyorini (2013) menyatakan bahwa Tobin's Q adalah gambaran statistik yang berfungsi sebagai proksi dari nilai perusahaan dari perspektif investor dan dihitung dengan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu membandingkan dengan total aset perusahaan.

Nilai perusahaan yang diproksikan Tobin's Q pada perbankan yang terdaftar di indeks Sri-Kehati mengalami penurunan selama 3 (Tiga)

tahun berturut-turut. Fenomena penurunan nilai perusahaan yang terjadi pada perusahaan perbankan selama periode 2014 – 2016 menimbulkan sikap kehati-hatian investor sebelum menanamkan sahamnya kepada perusahaan. Kepercayaan masyarakat juga bisa dibangun melalui bentuk transparansi dari lembaga perbankan tersebut baik dari segi laporan keuangan dan keadaan tingkat kesehatan bank yang dipublikasikan.

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Penilaian tingkat kesehatan bank didasarkan pada risiko-risiko bank dan dampak pada kinerja bank secara keseluruhan. Penilaian tingkat kesehatan bank diatur Surat edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode RGEC yang menggantikan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode CAMELS.

Earning yang diproksikan ROA memberikan ide tentang bagaimana manajemen yang lebih efisien adalah dengan menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan aktiva total perusahaan (Lukas, 2003: 417). Pada tahun 2016 nilai ROA perbankan mengalami kondisi yang bertolak belakang dari teori yang dikemukakan Suad Husnan (2000:317) yang menyatakan apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Triagustina *et al.* 2014 yang menyatakan semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan

pasti semakin baik pula nilai perusahaannya. Dimana pada tahun 2015 – 2016 nilai perusahaan Bank BCA terus mengalami penurunan namun tidak diikuti dengan nilai ROA yang mengalami peningkatan. Sedangkan Bank BNI memiliki nilai perusahaan tahun 2015 – 2016 dalam posisi yang stagnan, namun tidak diikuti nilai ROA yang mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank (*Risk Profile*, *Earning*, *Good Corporate Governance* dan *Capital*) yang terdaftar di Indeks Sri Kehati periode 2012 – 2017.
2. Perkembangan Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Indeks Sri Kehati periode 2012-2017.
3. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Indeks Sri Kehati periode 2012-2017 secara simultan maupun parsial.

B. Landasan Teori

Definisi atau pengertian bank menurut Menurut Kasmir (2014:14) dalam bukunya, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank

umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan pengkinian berdasarkan hasil pemeriksaan, laporan berkala yang disampaikan Bank, dan/atau informasi lain. Dalam rangka pengawasan Bank, apabila terdapat perbedaan hasil penilaian Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), Permodalan (*Capital*).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham perusahaan merupakan reaksi pasar terhadap keseluruhan kondisi perusahaan sebagai cerminan nilai perusahaan yang diwujudkan dalam bentuk harga saham perusahaan.

Tobin's q model mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai kombinasi antara aktiva berwujud dan aktiva tak berwujud. Nilai tobin's q perusahaan yang rendah (antara 0 dan 1) mengindikasikan bahwa biaya ganti aktiva perusahaan lebih besar daripada nilai pasar perusahaan tersebut. Sedangkan jika nilai tobin's q suatu perusahaan tinggi (lebih dari 1), maka nilai perusahaan lebih besar daripada nilai aktiva perusahaan yang tercatat. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat beberapa aktiva perusahaan yang tidak terukur atau tercatat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perkembangan Non Performing Loan (NPL) yang terdaftar di indeks Sri-Kehati periode 2012 – 2017

Perkembangan tingkat kesehatan bank yang dilihat dari metode *Risk Profile* yang diprosikan *Non Performing Loan* (NPL) periode 2012 – 2017 mengalami fluktuasi. Nilai rasio NPL terendah (terbaik) pada tahun 2012

– 2017 dimiliki oleh Bank BCA dan bank BRI yang konsisten atas predikat tingkat kesehatan rasio NPL yaitu “sangat baik” menurut matriks kriteria tingkat kesehatan bank yang di tentukan oleh Bank Indonesia. Sedangkan nilai NPL tertinggi dimiliki oleh Bank Danamon, namun peningkatan rasio NPL tersebut masih dalam batas wajar karena masih dibawah ketentuan Bank Indonesia yaitu batas aman rasio NPL sebesar 8%.

Perkembangan Good Corporate Governance (GCG) yang terdaftar di indeks Sri-Kehati periode 2012 – 2017

Perkembangan tingkat kesehatan bank yang dilihat dari metode *Good Corporate Governance* (GCG) periode 2012 – 2017 mencerminkan perbankan telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG yang terdiri dari 11 aspek penilaian. Berbeda dengan tahun 2016 dan 2017 justru predikat penilaian GCG mengalami peningkatan yang mengindikasikan kedalam predikat Baik yang semula pada tahun 2012 - 2015 mendapatkan predikat sangat baik.

Perkembangan Return On Asset (ROA) yang terdaftar di indeks Sri-Kehati periode 2012 – 2017

Return On Asset (ROA) pada perbankan yang terdaftar di indeks Sri-Kehati periode 2012-2017 mengalami rata-rata yang berfluktuatif. Pada tahun 2014 - 2016, nilai ROA tiap perbankan terus mengalami penurunan. Pada tahun 2014 rata-rata ROA sebesar 0,23% menjadi 2,30%, pada tahun 2015 turun sebesar 0,24% menjadi 2,06%. Pada tahun 2016 kembali terjadi penurunan nilai rata – rata ROA. Pada tahun 2016 nilai rata – rata ROA sebesar 2.03 turun sebesar 0,03%.

Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) yang terdaftar di indeks Sri-Kehati periode 2012 – 2017

Perkembangan tingkat kesehatan bank yang dilihat dari metode *Capital* yang diproksikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) periode 2012 – 2017 mengalami fluktuasi. Terdapat perbankan yang mengalami penurunan nilai CAR sangat signifikan, yaitu 12,68% yang dialami Bank Danamon. Hal ini diakibatkan karena Bank Danamon mengalami peningkatan jumlah ATMR dan karena dalam kondisi penurunan CAR ini membuat peringkat komponen bank Danamon dalam keadaan tidak baik.

Perkembangan Tobin’s Q yang terdaftar di indeks Sri-Kehati periode 2012 – 2017

perkembangan tingkat kesehatan bank yang dilihat dari metode *Capital* yang diproksikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) periode 2012 – 2017 mengalami nilai yang berfluktuatif setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat beberapa aktiva perusahaan yang tidak terukur atau tercatat Jika hasil dari rasio tersebut dibawah 1 maka berarti perusahaan tersebut undervalued atau di pasar nilai perusahaan dibawah nilai tercatat. Jika rasionya diatas 1 maka perusahaan tersebut dinilai lebih tinggi di pasar daripada nilai perusahaan tersebut yang tercatat (overvalued).

Pengaruh RGEC terhadap Nilai Perusahaan (Y) secara simultan

Tabel 1. Uji F

F	Sig.
11.693	0.003

Berdasarkan hasil uji F diatas terlihat bahwa f hitung lebih besar dari f tabel ($118.859 > 2.62$). Sedangkan ketentuan signifikasinya adalah 0,05

dapat dilihat pada tabel 4.18 nilai dari signifikasinya sebesar 0,003 yang berarti bahwa dibawah dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dari uraian diatas bahwa adanya pengaruh bersama-sama secara signifikan pada Variabel *NPL*, *GCG*, *ROA*, *CAR* Terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Risk Profile yang diproksikan NPL (X₁) terhadap Nilai Perusahaan (Y) secara parsial

Tabel 2. Uji T

Variabel	T	Sig.
NPL	1.198	0.142
GCG	2.411	0.024
ROA	2.381	0.031
CAR	0.546	0.590

Tabel 2. menunjukkan bahwa pengujian terhadap variabel X₁ yaitu NPL terhadap Nilai perusahaan. Nilai t hitung lebih kecil daripada t Tabel yaitu 1.198 < 2.064. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan signifikan dari variabel NPL terhadap Nilai Perusahaan. Pengaruh Risk Profile yang diproksikan NPL tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena bank tidak hanya mengandalkan pendapatan dari bunga saja, melainkan dari pendapatan lain seperti fee base income (pendapatan non bunga) yang didapatkan dari kegiatan non kredit seperti dari surat-surat berharga, potongan dari kegiatan e-banking, biaya transfer, dan lain-lain.

Pengaruh GCG (X₂) terhadap Nilai Perusahaan (Y) secara parsial

Tabel 2. menunjukkan bahwa pengujian terhadap variabel X₂ yaitu GCG terhadap Nilai perusahaan. Bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t Tabel yaitu 2.411 > 2.064. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh dan signifikan dari variabel

GCG terhadap Nilai Perusahaan. informasi hasil penilaian GCG yang baik memberi sinyal good news adanya jaminan kinerja perusahaan yang lebih baik dalam mengoptimalkan profitabilitas, kemungkinan pelanggaran atau kecurangan oleh pihak manajemen lebih kecil, serta prospek usaha yang meyakinkan.

Pengaruh Earning yang diproksikan ROA (X₃) terhadap Nilai Perusahaan (Y) secara parsial

Tabel 2. menunjukkan bahwa pengujian terhadap variabel X₃ yaitu ROA terhadap Nilai perusahaan. Bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t Tabel yaitu 2.381 > 2.064. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh dan signifikan dari variabel ROA terhadap Nilai Perusahaan. Tingginya ROA suatu perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut, maka harga saham juga akan meningkat. Sehingga informasi dalam ROA akan menjadi nilai positif bagi investor.

Pengaruh Capital yang diproksikan CAR (X₄) terhadap Nilai Perusahaan (Y) secara parsial

Tabel 2. menunjukkan bahwa pengujian terhadap variabel X₃ yaitu CAR terhadap Nilai perusahaan. Bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t Tabel yaitu 0.546 < 2.064. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan signifikan dari variabel CAR terhadap Nilai Perusahaan. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan hal ini terjadi karena bank tidak mengalokasikan dananya dengan baik dalam bentuk kredit sehingga terjadinya idle fund (dana yang menganggur).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan

beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1a. Perkembangan *Risk Profile* yang diproksikan NPL pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks Sri-Kehati pada periode 2012 – 2017 dan terpilih sebagai sampel penelitian mengalami fluktuasi.

1b. Perkembangan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks Sri-Kehati pada periode 2012 – 2017 mengalami fluktuasi.

1c. Perkembangan *Earning* yang diproksikan dengan ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks Sri-Kehati pada periode 2012 – 2017 mengalami fluktuasi.

1d. Perkembangan *Capital* yang diproksikan dengan CAR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks Sri-Kehati pada periode 2012 – 2017 mengalami fluktuasi.

2. Perkembangan *Tobin's Q* pada perbankan yang terdaftar di indeks Sri-Kehati periode 2012-2017 mengalami rata-rata yang berfluktuatif setiap tahunnya.

3a. Pengaruh *Risk Profile* yang diproksikan NPL tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

3b. *Good Corporate Governance* melalui hasil *self assessment* tiap perbankan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3c. *Earning* yang diproksikan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3d. *Capital* yang diproksikan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

E. Saran

Bagi Perbankan

Manajemen bank diharapkan untuk meningkatkan peranan permodalan dan risiko kredit untuk tetap diperhatikan, walaupun pada penelitian ini risiko kredit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan akan tetapi tidak menutup kemungkinan risiko yang terlalu besar akan membuat perbankan tersebut mengalami kebangkrutan dan meskipun risiko kredit macet dapat ditutupi *fee base income*, memperkecil risiko kredit macet akan lebih menguntungkan.

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan dengan adanya penelitian mengenai tingkat kesehatan bank pemerintah mampu mempertimbangkan kebijakan-kebijakan individual atau konsolidasi perbankan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam sektor keuangan khususnya perbankan. Serta menjadi bahan acuan pemerintah dan bank sentral untuk dapat mengendalikan keadaan-keadaan yang memungkinkan terjadinya pelemahan pada pendapatan perbankan.

2. Bagi Investor

Bagi investor sebelum melakukan investasi sebaiknya memperhatikan faktor – faktor kesehatan bank umum itu sendiri seperti rasio NPL, GCG, ROA dan CAR yang merupakan indikator penilaian kesehatan bank agar kedepannya investor tidak mengalami hal – hal yang dianggap merugikan, karena indikator tersebut secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Akademisi atau Peneliti Selanjutnya

Bagi akademisi ataupun peneliti selanjutnya diharapkan menjadi

tambahan referensi bagi akademisi dan penelitian selanjutnya yang tertarik untuk membahas atau meneliti dengan topik yang sejenis. Peneliti lain dapat menambah variabel penelitian karena dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 (empat) rasio/indikator saja, diharapkan dapat menambah indikator seperti BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), ROE, NIM dan lain sebagainya. Selanjutnya diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian agar menambahkan hasil yang lebih luas dan akurat.

Daftar Pustaka

- Agustina et al. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI.
- Atmaja, Lukas Setia, M. Sc. 2003. Manajemen Keuangan. Andi Offcet: Yogyakarta
- Bank Indonesia. 1992. Undang-undang RI Nomor 7 tentang Perbankan. www.bi.go.id
- Bank Indonesia. 1998. Undang-undang RI Nomor 10 tentang Perbankan. www.bi.go.id
- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. www.bi.go.id
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. www.bi.go.id
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. www.bi.go.id
- Binangkit, A. Bagas, Sugeng Raharjo, S.E., M.Si., Ak. (2014). *Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan dan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Aktual Edisi Pebruari, ISSN 2337- 568X, 1 (2), 24-26.
- Bird RP dan Draper HH. 1984. Comparative Studies on Different Methods of Malon-aldehyde Determination di dalam Methods in Enzymology 105: 299-304pp.
- Brigham, E. F dan J. F. Weston. (1999). Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 9, Erlangga.
- Brigham, Eugene F. And Ehrhardt, Michael C. (2004). Financial Management. (tenth Edition). Orlando.: Harcourt College Publishers
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham dan Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. Ekonometrika Dasar. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga. chely
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: IAI
- Kasmir. 2013. “Analisis Laporan Keuangan”. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan*

- Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Khan et al., 2011. —Job involvement as predictor of employee commitment : Evidence from Pakistan”. *International Journal of Business and Management* Vol. 6, No. 4; April 2011
- Laporan Tahunan Bank Negara Indonesia (BNI).Terpublikasikan melalui website: www.bni.co.id
- Laporan Tahunan Bank Rakyat Indonesia (BRI). Terpublikasikan melalui website: www.bri.co.id
- Laporan Tahunan Bank Mandiri. Terpublikasikan melalui website: www.mandiri.co.id
- Laporan Tahunan Bank Rakyat Indonesia (BCA). Terpublikasikan melalui website: www.bca.co.id
- Laporan Tahunan Bank Danamon. Terpublikasikan melalui website: www.danamon.co.id
- Melewar, TC. 2008. *Facets of Corporate Identity, Communications and Reputations*. New York: Routledge.
- Ni Putu Wida dan I Wayan Suartana. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 1, No. 7, Hal: 575-588.
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 5, No. 2.
- Pirsch, J., Gupta, S., & Grau, S. L. (2007). A framework for understanding corporatesocial responsibility programs as a continuum : An exploratory study. *Journal of Business Ethics* , 70 (2), 125 - 140.
- Prasetyorini, Bhekti Fitri. 2013. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1(1). 183-196. <http://ejournal.unesa.ac.id/>
- Ria Nofrita. 2013. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal terpublikasi FakultasEkonomi Universitas Negeri Padang*.
- Setiani, Rury. 2013. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *E-Journal UNP* Vol 2, No. 01 (2013)
- Solihin, Ismail.2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Suad, Husnan. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*, Edisi Ketiga.Yogyakarta: UPP AMP YKPN